



PELATIHAN OPERATOR PEMETAAN IMPLEMENTASI
SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) DAN QA DOCS

TRAINING ON INTERNAL QUALITY ASSURANCE MAPPING FOR OPERATOR AND
QA DOCS

Reni Renita
Mac Irwan Tarwanto
Anthonius Whisnu Perdana Widiputra
President University
reni.renita@president.ac.id

Abstrak

Pelatihan Operator Pemetaan Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan QA Docs dihadiri oleh 5 (lima) orang peserta yang berasal dari 5 (lima) Perguruan Tinggi Swasta (PTS). PTS 1-4 berlokasi di Jawa Barat, 1 PT merupakan PTS yang berasal dari daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar). Pelatihan ini merupakan salah satu dari 5 (lima) aktivitas dalam Hibah Belmawa Ristekdikti yakni Program Asuh menuju Prodi Unggul 2019 oleh President University. Pelatihan ini memiliki tujuan untuk membangun, melembagakan dan memfungsikan sistem penjaminan mutu secara berkelanjutan di perguruan tinggi asuhan dan membangun budaya mutu perguruan tinggi. Pada akhir pelatihan semua peserta mampu untuk melakukan input data dan dokumen secara simulatif pada laman pemetaan SPMI Ristekdikti. Disamping itu, pelatihan ini juga mengenalkan *Document Management System* (DMS) dan beberapa alternatif media penyimpanan dokumen secara *online*. Luaran lain adalah terdapat *uploading* Dokumen SPMI pada media online seperti *Google Drive* atau lainnya oleh PT Asuhan yang berguna untuk mempermudah dan mempersingkat waktu pengerjaan Pemetaan SPMI.

Kata Kunci: Pemetaan SPMI, *Document Management System*, dokumen SPMI

Abstract

Training on internal quality assurance system mapping operator and QA Docs was attended by 5 (five) participants from 5 (five) Private Universities (PTS). PTS 1-4 are from West Java, 1 PT is a PTS originating from 3T regions (lagging, farthest, and outermost). This training is one of the 5 (five) activities in the Belmawa Ristekdikti Grant which is the Fostering Program for the 2019 Excellent Study Program by President University. This training aims to build, institutionalize and functionalize the quality assurance system in a sustainable manner in the tertiary institutions and to build a culture of higher education quality. The final objective of the training were all participants are to input data and documents simulatively on the SPMI Ristekdikti mapping site. In addition, this training also introduced the Document Management System (DMS) and several alternatives media for online document storage. Another output is the availability of SPMI Documents on online media such as Google Drive or others by PT Asuhan that is useful to simplify and shorten the processing time for SPMI Mapping.

Keywords: SPMI Mapping, *Document Management System*, SPMI documents

Pendahuluan

Latar Belakang

Hasil pemetaan SPMI tahun 2018 menunjukkan sebanyak 2.756 partisipan perguruan tinggi (PT) atau 59.13% yang mengisi pemetaan dari total 4.676 perguruan tinggi. Dari perguruan tinggi yang telah melakukan pengisian pemetaan SPMI terungkap sebanyak 37,68% perguruan tinggi belum mengimplementasikan SPMI. Detail partisipasi PT lebih lengkap dapat dilihat pada laman spmi.ristekdikti.go.id.

Berdasarkan laman spmi.ristekdikti.go.id, didapatkan ringkasan data tingkat partisipasi dari 5 (lima) PT Asuhan untuk periode pengisian tahun 2019 pada tabel 1 sebagai berikut:

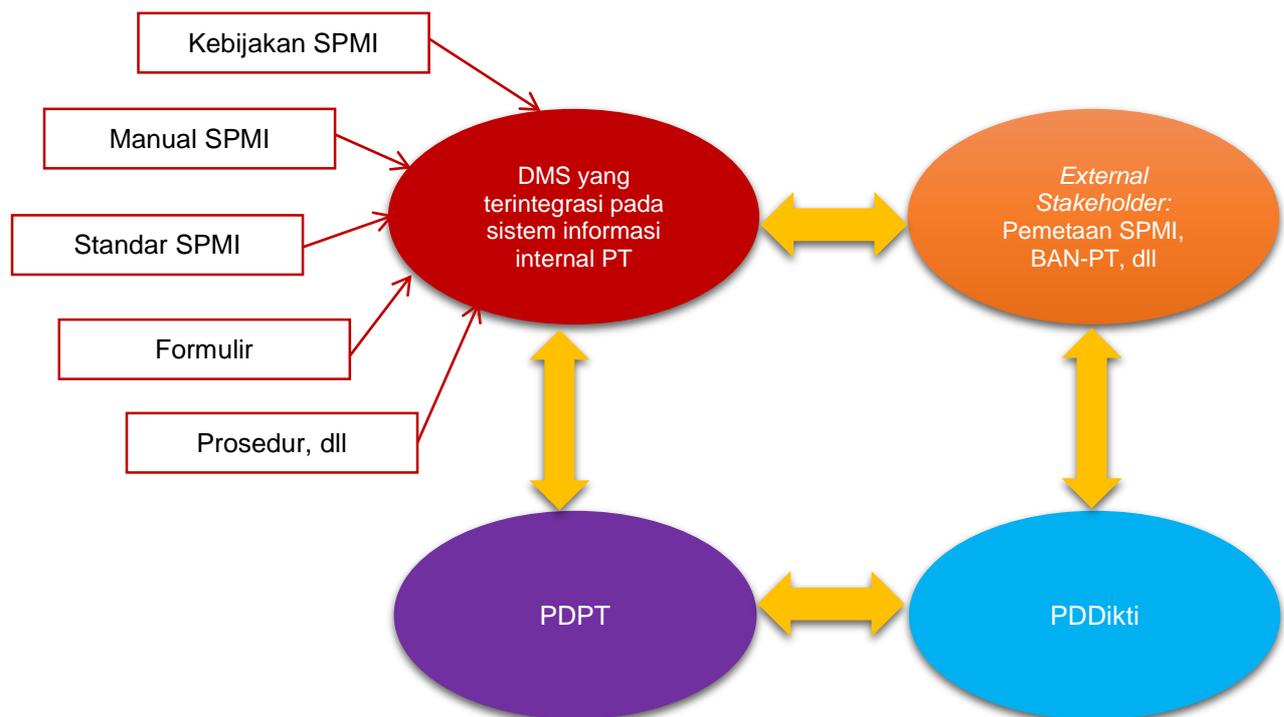
Tabel 1. Partisipasi Pemetaan SPMI sebelum Program PT Asuh per 3 Juli 2019

No	Perguruan Tinggi	Keterangan
1	PTS Jabar 1	Belum Mengisi
2	PTS Jabar 2	Belum Mengisi
3	PTS Jabar 3	Belum Mengisi
4	PTS Jabar 4	Belum Mengisi
5	PTS Papua	Belum Mengisi

Seluruh PT Asuhan, pada saat pelatihan belum melakukan pengisian kuesioner Pemetaan SPMI. Sebagai keterangan tambahan, berdasarkan data Pemetaan SPMI tahun 2018 yang dilansir dari laman spmi.ristekdikti.go.id bahwa 2 (dua) diantaranya PT Asuhan telah lengkap mengisi, 1 (satu) PT telah mengisi namun belum lengkap (79%), dan masih ada 2 (dua) PT lainnya berstatus belum mengisi atau 0%.

Pemetaan SPMI dapat dilakukan dengan mudah apabila PT telah memiliki *Document Management System* (DMS), Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDPT), dan sistem informasi yang baik. Hal ini dikarenakan Pemetaan SPMI membutuhkan banyak data dan dokumen yang harus diupload dalam waktu singkat diantaranya dapat dilihat pada tabel 2.

Secara umum peran *Document Management System* (DMS) seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Aliran data dari dan ke *Document Management System*

Contoh kebutuhan lain akan data dari eksternal *stakeholder* adalah klusterisasi. Seperti yang diutarakan oleh Patdono Suwignjo, Direktur Jenderal Kelembagaan Iptek dan Dikti, bahwa klusterisasi ini dilakukan untuk memetakan perguruan tinggi Indonesia yang berada di bawah naungan Kemenristekdikti guna meningkatkan mutu perguruan tinggi secara berkelanjutan dalam melaksanakan Tridharma perguruan tinggi. PT yang memiliki DMS yang dapat diakses secara *online* dapat membantu kecepatan merespon permintaan dari eksternal *stakeholder*. Pelatihan operator Pemetaan Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan QA Docs dirancang untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Tabel 2. Dokumen yang Harus di Upload pada Pemetaan SPMI

No	Dokumen
1	Statuta
2	SK Rektor/Direktur/ Ketua Perguruan Tinggi tentang Struktur Inti Organisasi
3	SK Rektor/Direktur/ Ketua tentang Kedudukan, Struktur, Wewenang, Tugas Pokok dan Fungsi dalam Organisasi PT
4	Peraturan Penetapan SPMI
5	Kebijakan SPMI
6	Manual SPMI
7	Formulir SPMI

-
- 8 24 Standar Nasional Dikti (diupload satu-satu)
 - 9 Standar Dikti yang ditetapkan Perguruan Tinggi
 - 10 Data Program Studi (sesuai template Dikti)
-

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 12 Pasal 56 mengamatkan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi untuk menyediakan informasi bagi lembaga akreditasi, pemerintah dan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, tahun 2022 direncanakan data Borang Kuantitatif akan diperoleh seluruhnya dari sistem informasi (*online*). Dengan demikian, pada proses akreditasi di masa yang akan datang hanya perlu mengirimkan Laporan Evaluasi Diri (LED). Hal ini sesuai dengan salah satu tugas dan wewenang perguruan tinggi yakni mengelola PD Dikti pada tingkat perguruan tinggi (Permenristekdikti Nomor 62 Tahun 2016). Oleh karena itu, *Document Management System*, PDPT, dan sistem informasi yang dimiliki PT menjadi sangat penting di dalam menunjang sistem penjaminan mutu internal. Disamping itu, penggunaan teknologi dapat dilakukan untuk mencapai hasil yang lebih efektif dan efisien seperti penggunaan *Open Source*, *Google Drive*, dan *Google Form*.

Rasional dan Tujuan

Rasional dan Tujuan pelatihan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh DPMI Universitas Presiden adalah seperti berikut ini.

Rasional - Dengan adanya pelatihan operator Pemetaan Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) diharapkan peserta dari PT Asuhan mendapatkan sosialisasi dan mampu mengisi Pemetaan SPMI. Selain itu, pendokumentasian yang baik akan membantu proses akreditasi.

Tujuan - Tujuan dari aktivitas Pelatihan Operator Pemetaan Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan QA Docs yaitu:

1. Membangun, melembagakan dan memfungsikan sistem penjaminan mutu secara berkelanjutan di perguruan tinggi asuhan.
2. Membangun budaya mutu perguruan tinggi.

Kerangka Teori

Menurut Galloway (1998), kualitas merupakan hal penting dalam institusi pendidikan untuk beberapa alasan termasuk untuk alasan *competitive advantage*, memenuhi permintaan pemerintah dan memenuhi ekspektasi publik yang terus meningkat. Sebagai contoh kebutuhan data dari *external stakeholder* yang membutuhkan waktu respon yang cepat adalah pemetaan SPMI. Hasil analisis menunjukkan salah satu strategi yang digunakan oleh perusahaan yang sukses dalam bidang kualitas adalah melakukan pelatihan dalam rangka mengelola kualitas

(Juran dan Godfrey, 1999). Pelatihan yang dimaksud diperluas tidak hanya departemen kualitas namun untuk semua fungsi dan level, termasuk manajer tingkat atas.

Menurut Crone dan Hunter dalam Kamil (2003), model pelaksanaan latihan terdiri dari 4 (empat) langkah. Pertama, mempersiapkan kelompok belajar. Kedua, mengidentifikasi kebutuhan belajar dan analisis tujuan latihan. Ketiga, memilih dan mengembangkan metode belajar. Keempat, menilai pelaksanaan dan hasil latihan.

Metode Pelaksanaan

Pelatihan operator pemetaan spmi dan QA Docs dilakukan dalam 5 (lima) langkah yang mengacu kepada Crone dan Hunter dengan modifikasi sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data dari lama pemetaan ristekdikti untuk tahun 2018 dengan memperhatikan Indikator Kinerja Utama (IKU) dan luaran yang diharapkan dari kegiatan ini.

2. Pelaksanaan

Pada saat pelaksanaan disampaikan materi mengenai:

- a. Materi Pelatihan Operator Pemetaan SPMI dan QA Docs termasuk didalamnya tentang sistem informasi yang penting untuk pemeringkatan dan klusterisasi
- b. Materi Pelatihan PDPT
- c. Materi Pembuatan Kuesioner dan bit.ly

Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan diskusi dan simulasi.

3. Evaluasi Pelatihan

Evaluasi Pelatihan dilakukan di akhir sesi kegiatan.

4. Monitoring Pencapaian IKU dan luaran

Monitoring pencapaian target dan luaran melalui laman pemetaan spmi dan grup di sosial media sampai waktu deadline Pemetaan SPMI

5. Pelaporan

Pelaporan kepada ketua Pelaksana Program Asuh menuju Prodi Unggul.

Hasil dan Pembahasan

Persiapan

Persiapan awal dilakukan dengan mengumpulkan data tingkat partisipasi pengisian Pemetaan SPMI tahun 2018 untuk ke 5 PT Asuhan. Setelah itu, dilakukan konfirmasi pada masing-masing PT Asuhan pada saat kegiatan *need assessment*.

Target dan luaran aktivitas Pelatihan Operator Pemetaan Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan QA Docs untuk mencapai Indikator Kinerja Utama Program Asuh Menuju Prodi Unggul 2019 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Luaran

No	Indikator Kinerja Utama	Luaran
IKU-3	Dilakukan pengisian data implementasi SPMI PT Asuhan melalui laman Pemetaan Implementasi SPMI. (spmi.ristekdikti.go.id/pemetaan)	Pengisian kuesioner mengenai Dokumen SPMI pada laman spmi.ristekdikti.go.id/pemetaan

Pada aktivitas Pelatihan Operator Pemetaan Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan QA Docs ditargetkan menghasilkan luaran yang terdiri dari:

- Adanya hasil *input* dari 5 (lima) PT pada laman spmi.ristekdikti.go.id
- Adanya input *softcopy* dokumen pendukung pada QA Docs atau media online lain

Pelaksanaan

Pelatihan Operator Pemetaan Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan QA Docs diawali dengan pengantar materi Pemetaan SPMI, kemudian setiap peserta login dengan akun masing-masing Perguruan Tinggi (PT). Selanjutnya, peserta melakukan simulasi pengisian Pemetaan SPMI. Perkembangan pengisian dipantau langsung melalui laman Pemetaan SPMI.

Dari hasil wawancara dengan perguruan tinggi didapatkan bahwa 5 PT yang diasuh belum memiliki DMS secara *online*. Oleh karena itu, disampaikan materi mengenai DMS yang dimiliki oleh Universitas Presiden (QA Docs) yang saat ini sedang dikembangkan dan berganti nama menjadi QUADS. QUADS terintegrasi dengan sistem informasi universitas yakni *President University Information System* (PUIS). QUADS dapat diakses langsung pada laman spmi.president.ac.id atau pada PUIS. Selain itu, dosen dan staff dapat mengakses langsung QUADS dari akun PUIS masing-masing.

Materi selanjutnya adalah mengenai Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDPT) Universitas Presiden. Data dari PDPT menjadi sumber informasi eksternal termasuk akreditasi. Banyaknya kebutuhan dari eksternal dengan berbagai tenggat waktu mengenai data dan dokumen perguruan tinggi menyebabkan dibutuhkan suatu *Document Managemet System* (DMS) yang dimiliki oleh Perguruan Tinggi. Mengingat pentingnya DMS dan mempertimbangkan

sumber daya yang dimiliki oleh 5 PT Asuhan disampaikan pula beberapa alternatif untuk membuat atau mengembangkan DMS, yaitu:

1. Membuat DMS yang dapat diakses secara *online*, gratis, namun membutuhkan server khusus minimal 1 PC yang diperuntukkan untuk DMS dan kuota internet. Selain itu memerlukan minimal 1 (satu) orang *programmer* jika ingin mengembangkan DMS lebih lanjut.
2. Menggunakan fitur *Google Drive* yang langsung terhubung dengan akun gmail. Penggunaan fitur ini lebih sederhana karena tidak membutuhkan server dan programmer khusus. Fitur ini hanya membutuhkan kuota internet dan disarankan untuk memilih yang Personal terlebih dahulu.

Setiap peserta diharuskan untuk membuat folder atau upload file *Google Drive* masing-masing dan hasilnya harus di *sharing* ke fasilitator. Tambahan materi yang disampaikan adalah pembuatan Formulir/kuesioner secara online di *Google Form* dan bagaimana memperpendek link dengan menggunakan kata yang mudah dipahami menggunakan *bit.ly*. *Google Form* tidak hanya dapat digunakan sebagai formulir namun juga dapat digunakan untuk kuesioner dan hasilnya langsung dapat dilihat oleh peneliti/ pembuat kuesioner. Sebagai simulasi peserta harus mengirimkan *link Google Form* yang telah dibuat ke email fasilitator. Untuk memperpendek *link* dibuat dengan bantuan *platform bit.ly*. Kuesioner evaluasi pelatihan operator Pemetaan SPMI Pemetaan sekaligus menjadi contoh penggunaan *platform* ini dimana hasil survey dapat diperlihatkan secara *realtime*.

Disampaikan pula berbagai sistem informasi yang digunakan oleh Ristekdikti didalam pemeringkatan dan klusterisasi. Khusus untuk PTS yang berada di wilayah LLDIKTI IV diperkenalkan dengan cara *subscribe website* LLDIKTI IV agar selalu mendapat *update* dan berita terbaru. Selain itu, juga ada website untuk *Monitoring* dan Evaluasi LLDIKTI IV yakni pada laman <https://simonev.lldikti4.or.id/>.

Evaluasi Pelatihan

Sebagai masukan, setiap peserta diminta untuk mengisi formulir kuesioner evaluasi program pelatihan. Hal ini bertujuan agar pada pelatihan berikutnya dapat dilaksanakan lebih baik lagi. Formulir kuesioner terdiri dari 3 bagian; (1) konten, (2) fasilitator, (3) saran. Kuesioner ini menggunakan skala 1-5 dimana:

- 1: "Sangat tidak setuju" untuk menunjukkan impresi negatif
- 2: "Tidak Setuju"
- 3: "Netral" untuk menunjukkan impresi cukup
- 4: "Setuju"
- 5: "Sangat setuju" untuk menunjukkan impresi positif.

Tabel 4. Hasil Survei Evaluasi Konten dan Fasilitator

Pertanyaan	Skala				
	1	2	3	4	5
1. Saya memahami tujuan pelatihan ini				4	1
2. Konten pelatihan ini sesuai harapan saya				3	2
3. Konten pelatihan ini relevan dengan tugas saya			3	1	1
4. Fasilitator menguasai materi pelatihan				3	2
5. Fasilitator menjelaskan dengan kecepatan yang sesuai			2	2	1
6. Fasilitator bersikap ramah dan senang membantu				2	3

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengisi 4 dan 5. Survey ini divalidasi dengan memberikan *survey* yang sama oleh narasumber berikutnya dengan hasil yang tidak jauh berbeda. Berdasarkan hasil *survey* tersebut dapat disimpulkan bahwa bagian konten dan fasilitator memuaskan. Pada bagian ke 3 yaitu saran peserta menyarankan untuk tampilan presentasi dapat diperindah lagi dan fasilitator untuk lebih *enjoy*.

Monitoring Pencapaian IKU dan Luaran

Pada saat simulasi pemetaan SPMI, 4 PT Asuhan belum mencapai status 100% Lengkap. Oleh karena itu, dilakukan *monitoring* melalui grup di sosial media perkembangan persentase kelengkapan mengisi. Hasil *monitoring* disampaikan ke grup selama seminggu menjelang tenggat waktu. Hasil praktik pengisian dirangkum pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Ringkasan Perkembangan PT Asuhan pada laman Pemetaan SPMI

No	Perguruan Tinggi	Sebelum Pelatihan	Simulasi pada saat Pelatihan	Pada saat tenggat waktu Pemetaan SPMI
1	PTS Jabar 1	Belum Mengisi	17%	100%
2	PTS Jabar 2	Belum Mengisi	39%	100%
3	PTS Jabar 3	Belum Mengisi	58%	100%
4	PTS Jabar 4	Belum Mengisi	43%	100%
5	PTS Papua	Belum Mengisi	100%	100%

Pelaporan

Pelaporan pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah tenggat waktu pemetaan spmi yang bersamaan dengan waktu pelaporan *progress* program asuh.

Pembahasan

Tujuan utama pelatihan ini yang menghasilkan operator pemetaan implementasi dan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dan *QA Docs* adalah membangun melembagakan dan memfungsikan sistem penjaminan mutu secara berkelanjutan. Selain itu, dalam jangka panjang diharapkan pelatihan ini dapat membangun budaya mutu yang baik dalam perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan teori Galloway (1998) dimana pelatihan untuk mengelola kualitas adalah salah satu strategi yang digunakan perusahaan dalam rangka memenuhi kebutuhan *external stakeholder* yang membutuhkan respon cepat melalui pemetaan SPMI yang baik.

Operator yang dimaksud dalam hal ini bukan hanya SPMI melainkan semua pihak yang telah mengikuti pelatihan dan bisa dari segala fungsi di universitas. Kondisi tersebut sesuai dengan teori Juran dan Godfrey (1999) yang menggambarkan bahwa pelatihan dalam rangka mengelola kualitas untuk semua level, bukan hanya departemen kualitas.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelatihan ini yang dapat dilihat pada Tabel 5, modifikasi dari model latihan Crone dan Hunter dalam Kamil (2003) terbukti efektif untuk mencapai IKU dan luaran pelatihan yang telah ditetapkan. Langkah-langkah yang dilakukan mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi pelatihan, monitoring pencapaian IKU dan luaran serta pelaporan.

Simpulan

Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya:

1. Terdapat peningkatan hasil partisipasi Pemetaan SPMI 2019. Pada akhir tenggat waktu, semua PT memiliki status 100% lengkap mengisi. Sebagai tambahan tahun lalu, ada 2 (dua) PT yang sama sekali tidak mengisi pemetaan dikarenakan ketidaktahuan dalam informasi dan penggunaan.
2. Adanya input file ke dalam *Google Drive* yang dapat digunakan sebagai *Document Management System (DMS)* secara gratis.
3. Dengan tercapainya peningkatan hasil partisipasi dan input dokumen pada DMS maka tujuan membangun, melembagakan dan memfungsikan sistem penjaminan mutu serta membangun budaya mutu secara berkelanjutan di perguruan tinggi asuhan tercapai.

Di dalam membangun, melembagakan, dan memfungsikan sistem penjaminan mutu secara berkelanjutan serta membangun budaya mutu diantaranya perguruan tinggi disarankan untuk:

1. Memprioritaskan pengisian kuesioner Pemetaan SPMI Ristekdikti, agar pemerintah dapat memetakan mutu perguruan tinggi di Indonesia. Hal ini juga diperlukan agar program-program yang diselenggarakan oleh pemerintah dapat tepat sasaran.



2. mengembangkan DMS yang baik agar data dan dokumen dapat diakses dengan cepat dan mudah.
3. Sejalan dengan kegiatan 1 dan 2 perlu validasi model 4 langkah menjadi 5 langkah pada perguruan tinggi yang berbeda karakteristiknya

Daftar Pustaka

- Galloway, Les, 1998, Quality Perceptions of Internal and External Customers: a case study in educational administration, *The TQM Magazine*, Vol. 10 No. 1, pp. 20-26
- Juran dan Godfrey, 1999, *Juran's Quality Handbook*, 5th ed, Mc Graw-Hill
- Kamil, 2003, *Model-model Pelatihan*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pemerintah Indonesia, 2012, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Kementerian Sekretariat Negara RI, Biro Hukum dan Organisasi Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
- Pemerintah Indonesia, 2016, *Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*, Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1462, Biro Hukum dan Organisasi Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
- Universitas Presiden, 2019, *Surat Keputusan Rektor Nomor 016/Skep-R/STO.SPMI/III/2019/PresUniv tanggal 12 Maret 2019 tentang Struktur Organisasi Direktorat Penjaminan Mutu Internal (PMI)*, Universitas Presiden.

Dari website:

Kewajiban Pemutakhiran Data Pemetaan SPMI 2019

<https://belmawa.ristekdikti.go.id/2019/06/11/pemutakhiran-data-pemetaan-spmi-2019/n-vokasi-tahun-2018/> yang diakses pada 8 April 2019

Peringkat 100 Besar Perguruan Tinggi Indonesia Non Vokasi Tahun 2018

<https://ristekdikti.go.id/kabar/kemenristekdikti-umumkan-peringkat-100-besar-perguruan-tinggi-indonesia-no> yang diakses pada 8 April 2019

Tingkat Partisipasi PT Asuhan pada Pemetaan SPMI 2018

<http://spmri.ristekdikti.go.id/pemetaan/2018> yang diakses pada 8 April 2019

Tingkat Partisipasi PT Asuhan pada Pemetaan SPMI 2019

<http://spmri.ristekdikti.go.id/pemetaan/2019> yang diakses pada 3 Juli 2019